

## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Spontaneous Group Discussion* (SGD) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Sejarah Siswa**

**\*Shoviana<sup>1</sup>, Muhammad Haikal<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia

---

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the application of the SGD type of cooperative learning model in increasing the activeness of learning history of students in class XI SMA Babul Maghfirah Aceh Besar, and to determine student responses to learning history using the SGD learning model. This study uses a quantitative approach with the type of pre-experimental research with One Shot Case Study design. The population in this study were all students from male class XI of SMA Babul Maghfirah Aceh Besar which consisted of 4 classes. The sample in this study was class XI D with 19 students. The sample in this study was taken by purposive sampling technique. Data collection techniques used are observation and questionnaires. Based on the results of the study, it was shown that the SGD type of cooperative learning model could increase students' learning activeness. This is evidenced by the acquisition of observational data which is in the tendency of  $76 \geq 50 + 1.10 = 76 \geq 60$  which is included in the very high category. Student responses to learning using SGD showed a positive response. This is based on the acquisition of the percentage of student responses with an average of 88.3% which is included in the very good criteria.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, Spontaneous Group Discussion, Learning Activeness.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SGD dalam meningkatkan keaktifan belajar sejarah siswa kelas XI SMA Babul Maghfirah Aceh Besar, dan mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran SGD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experimental* dengan desain *One Shot Case Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI putra SMA Babul Maghfirah Aceh Besar yang terdiri dari 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI D dengan jumlah siswa 19 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe SGD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan dari data observasi yang berada pada kecenderungan  $76 \geq 50 + 1.10 = 76 \geq 60$  yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan SGD menunjukkan respon positif. Hal ini berdasarkan perolehan persentase respon siswa dengan rata-rata 88,3% yang termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, *Spontaneous Group Discussion*, Keaktifan Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Proses pendidikan untuk memperbaiki dan merubah kehidupan ke arah yang lebih baik mencakup proses belajar dan mengajar. Tujuan pendidikan pun tidak jauh dari aspek memajukan kehidupan itu sendiri, yakni untuk meningkatkan kemampuan berpikir manusia serta merubah moral dan etika manusia menjadi lebih beradab. Proses belajar dan pembelajaran merupakan siklus yang terjadi dimulai dari manusia ada hingga akhir hidupnya.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan baru sehingga terbentuknya sikap dan kepribadian yang lebih baik serta mampu mengembangkan keterampilan (Suyono & Hariyanto, 2012:9). Sedangkan pengajaran merupakan proses dimana seseorang mengajarkan, mentransfer ilmu dan membantu orang lain untuk mendapatkan progres yang lebih baik dalam kehidupan.

Agar terwujudnya tujuan belajar dan pembelajaran yang ditetapkan, perlu terciptanya proses pembelajaran yang baik dengan kondisi dan situasi pembelajaran yang mendukung antara siswa dan pengajar. Kondisi yang baik tersebut cenderung meningkatkan keterlibatan, keikutsertaan, dan keaktifan siswa untuk belajar lebih giat dan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila siswa ikut merespon dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung, kegiatan pembelajaran yang interaktif tersebut cenderung membuat siswa belajar dengan optimal tanpa rasa bosan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran yang aktif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sejarah. Pelajaran sejarah di sekolah sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan banyak siswa yang malas belajar sejarah. Seringnya penggunaan metode ceramah pada pembelajaran sejarah membuat siswa mengantuk, pasif dan timbullah persepsi bahwa pelajaran sejarah itu membosankan sehingga tidak adanya ketertarikan dan partisipasi siswa dalam belajar. Agar bangkitnya keaktifan belajar siswa dalam belajar maka guru sebaiknya menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa memiliki ketertarikan

dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar, dapat diketahui indikator permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran sejarah di sekolah tersebut adalah siswa yang bosan, mengantuk dan kurangnya keterlibatan dalam belajar sejarah. Dapat diketahui saat proses pembelajaran sejarah berlangsung siswa tidak belajar dengan optimal, siswa cenderung diam dan tidak bertanya maupun ikut berpendapat. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya waktu istirahat yang didapatkan siswa sehingga saat pembelajaran di kelas siswa yang seharusnya belajar justru merasa lelah dan mengantuk ditambah dengan penggunaan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu metode ceramah yang membuat siswa semakin mengantuk. Dari kurikulum yang berlaku sekarang ini seharusnya pembelajaran berpusat pada siswa namun realitanya yang sering terjadi pembelajaran yang berpusat pada guru. Dari indikator permasalahan yang sering terjadi dalam proses berlangsungnya pembelajaran sejarah di sekolah tersebut, dapat diketahui bahwa penyebab rendahnya keikutsertaan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar tersebut adalah rendahnya keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, mengolah kelas dengan membuat siswa aktif melakukan timbal balik antara guru dan siswa lainnya dan menjadikan siswa menjadi pusat pembelajaran itu sendiri. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan partisipasi siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran sejarah yang cenderung dianggap membosankan. Salah satu model pembelajaran yang cocok dan efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe SGD yang menekankan pada diskusi dan interaksi antara siswa dengan teman-teman kelompoknya juga dengan seluruh siswa lainnya.

SGD adalah model pembelajaran ini dilakukan tanpa direncanakan sebelumnya dan diskusinya dilaksanakan dengan spontan (Huda, 2016:129). Proses jalannya dilakukan dengan aktif melibatkan siswa berdiskusi dengan teman

kelompoknya untuk memecahkan masalah dan menemukan jawaban yang tepat lalu memaparkannya kepada teman-teman lainnya. Hal tersebut akan memunculkan keterlibatan siswa dan mendorong munculnya keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Spontaneous Group Discossion* (SGD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Babul Maghfirah Aceh Besar”.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-experimental* dengan desain *one shot case study*. Desain ini merupakan penelitian yang hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan tanpa adanya kelas kontrol. Ekperimen menggunakan desain ini dilakukan dengan memberikan *treatment*/perlakuan (X) kepada suatu kelas dan selanjutnya diobservasi (O) hasilnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI putra SMA Babul Maghfirah Aceh Besar yang terdiri dari 4 kelas. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI D dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Sampel ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Maret 2022 secara tatap muka dengan satu kali pertemuan. Proses penelitian tersusun dalam beberapa tahap yaitu:

##### 1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian yang meliputi RPP yang tersusun sesuai langkah-langkah model pembelajaran SGD, materi sesuai silabus kurikulum 2013 dan materi lanjutan, lembar observasi siswa yang akan diisi oleh observer,

LKPD, serta angket respon siswa.

##### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan lankah-langkah pembelajaran SGD yang tersusun di RPP. Pembelajaran dimulai dari memanjatkan doa bersama, memeriksa kehadiran siswa, mengingatkan materi sebelumnya, menyampaikan materi yang akan dipelajari, manfaat dan kaitan materi tersebut terhadap kehidupan, menyampaikan kompetensi yang harus dicapai serta menjelaskan materi yang dipelajari yaitu “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”.

Setelah memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami, guru membagi kelas menjadi 3 kelompok dan membagikan LKPD. Siswa diharuskan untuk memecahkan masalah yang ada dengan cara berdiskusi kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah dan saling memberikan pendapat antar kelompok. Setelah itu guru memberi penguatan dan menarik kesimpulan bersama.

##### 3) Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan. Perolehan nilai siswa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.** Nilai Observasi Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AS	80	✓	
2	CH	90	✓	
3	FD	78	✓	
4	HA	70		✓
5	HP	75	✓	
6	RA	90	✓	
7	MA	80	✓	
8	UA	85	✓	
9	ZR	78	✓	
Jumlah		726	8	1
Persentase			88%	11%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022

### Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SGD

Setelah dilakukan observasi oleh 3 orang observer mulai dari pembukaan hingga proses pembelajaran selesai. Hasil observasi keaktifan belajar sejarah siswa berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa perolehan skor nilai total yang didapatkan dari observer pertama adalah 77, skor nilai dari observer kedua adalah 74, dan skor nilai dari observer ketiga adalah 76. Dengan demikian skor nilai keseluruhan adalah berjumlah 76 dan sudah termasuk ke dalam angka yang memuaskan.

Adapun skor nilai dalam setiap indikator yaitu sebagai berikut; indikator turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya dengan jumlah 4 item pernyataan mendapatkan 15 total skor, indikator terlibat dalam pemecahan masalah yang memiliki 3 item pernyataan memperoleh 11 total skor, indikator berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah dengan jumlah 3 item pernyataan mendapatkan 11 total skor, indikator bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya memiliki 3 item pernyataan dengan 12 total skor, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru dengan 3 item pernyataan mendapat 11,4 total skor, dan indikator menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya dengan jumlah 4 item pernyataan memiliki 15,4 total skor.

Dari perolehan skor tersebut dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan siswa tertinggi berada pada indikator menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, sedangkan yang terendah dari indikator terlibat dalam pemecahan masalah serta pada indikator berusaha berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Berikut merupakan perhitungan dari masing-masing indikator, yaitu sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

**Tabel 2.** Analisis Kategorisasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Indikator 1

No	Kecenderungan	Kategori
----	---------------	----------

1	$15 \geq 10 + 1.2$	$15 \geq 12$	Sangat tinggi
2	$10 + 1.2 > 15 \geq 10$	$12 > 15 \geq 10$	Tinggi
3	$10 > 15 \geq 10 - 1.2$	$10 > 15 \geq 8$	Rendah
4	$15 < 10 - 1.2$	$15 < 8$	Sangat rendah

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022

Hasil perhitungan indikator ini yang disesuaikan dengan tabel kategorisasi tingkat keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa indikator tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai  $15 \geq 10 + 1.2 = 15 \geq 12$ .

- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah

**Tabel 3.** Analisis Kategorisasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Indikator 2

No	Kecenderungan		Kategori
1	$11 \geq 7,5 + 1.1,5$	$11 \geq 9$	Sangat tinggi
2	$7,5 + 1.1,5 > 11 \geq 7,5$	$9 > 11 \geq 7,5$	Tinggi
3	$7,5 > 11 \geq 7,5 - 1.1,5$	$7,5 > 11 \geq 6$	Rendah
4	$11 < 7,5 - 1.1,5$	$11 < 6$	Sangat rendah

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022

Hasil perhitungan indikator ini yang disesuaikan dengan tabel kategorisasi tingkat keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa indikator tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai  $11 \geq 7,5 + 1.1,5 = 11 \geq 9$ .

- 3) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah

**Tabel 4.** Analisis Kategorisasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Indikator 3

No	Kecenderungan		Kategori
1	$11 \geq 7,5 + 1.1,5$	$11 \geq 9$	Sangat tinggi
2	$7,5 + 1.1,5 > 11 \geq 7,5$	$9 > 11 \geq 7,5$	Tinggi
3	$7,5 > 11 \geq 7,5 - 1.1,5$	$7,5 > 11 \geq 6$	Rendah
4	$11 < 7,5 - 1.1,5$	$11 < 6$	Sangat rendah

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022

Hasil perhitungan indikator ini yang disesuaikan dengan tabel kategorisasi tingkat keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa

indikator tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai  $11 \geq 7,5 + 1.1,5 = 11 \geq 9$ .

- 4) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

**Tabel 5.** Analisis Kategorisasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Indikator 4

No	Kecenderungan	Kategori
1	$12 \geq 7,5 + 1.1,5$	Sangat tinggi
2	$7,5 + 1.1,5 > 12 \geq 7,5$	Tinggi
3	$7,5 > 12 \geq 7,5 - 1.1,5$	Rendah
4	$12 < 7,5 - 1.1,5$	Sangat rendah

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022

Hasil perhitungan indikator ini yang disesuaikan dengan tabel kategorisasi tingkat keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa indikator tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai  $12 \geq 7,5 + 1.1,5 = 12 \geq 9$ .

- 5) Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

**Tabel 6.** Analisis Kategorisasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Indikator 5

No	Kecenderungan	Kategori
1	$11,4 \geq 7,5 + 1.1,5$	Sangat tinggi
2	$7,5 + 1.1,5 > 11,4 \geq 7,5$	Tinggi
3	$7,5 > 11,4 \geq 7,5 - 1.1,5$	Rendah
4	$11,4 < 7,5 - 1.1,5$	Sangat rendah

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022

Hasil perhitungan indikator ini yang disesuaikan dengan tabel kategorisasi tingkat keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa indikator tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai  $11,4 \geq 7,5 + 1.1,5 = 11,4 \geq 9$ .

- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya

**Tabel 7.** Analisis Kategorisasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Indikator 6

No	Kecenderungan	Kategori
1	$15,4 \geq 10 + 1.2$	Sangat tinggi

2	$10 + 1.2 > 15,4 \geq 10$	Tinggi
3	$10 > 15,4 \geq 10 - 1.2$	Rendah
4	$15,4 < 10 - 1.2$	Sangat rendah

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022

Hasil perhitungan indikator ini yang disesuaikan dengan tabel kategorisasi tingkat keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa indikator tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai  $15,4 \geq 10 + 1.2 = 15,4 \geq 12$ .

Adapun perhitungan dari keseluruhan indikator adalah sebagai berikut:

**Tabel 8.** Analisis Kategorisasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa

No	Kecenderungan	Kategori
1	$76 \geq 50 + 1.10$	Sangat tinggi
2	$50 + 1.10 > 76 \geq 50$	Tinggi
3	$50 > 76 \geq 50 - 1.10$	Rendah
4	$76 < 50 - 1.10$	Sangat rendah

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan perhitungan tersebut yang disesuaikan dengan tabel kategorisasi tingkat keaktifan belajar siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai  $76 \geq 50 + 1.10 = 76 \geq 60$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan serta keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sudah mampu mencapai indikator keaktifan belajar siswa.

Hasil analisis kegiatan yang dilakukan siswa saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SGD menunjukkan hasil yang baik dari setiap indikatornya. Pada indikator pertama yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya memperoleh nilai 15% dari persentase tertinggi 16% dan sudah termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Indikator kedua terlibat dalam pemecahan masalah memperoleh nilai 11% dari persentase tertinggi 12% dan sudah termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Indikator ketiga berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah mendapatkan nilai sebesar 11% dari persentase tertinggi 12% dan

sudah termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Pada indikator keempat bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya memperoleh nilai 12% dari persentase tertinggi 12% dan sudah termasuk ke dalam kategori sangat baik. Indikator kelima melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru memperoleh nilai sebesar 11,4% dari persentase tertinggi 12% dan sudah termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Indikator keenam yaitu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya memperoleh nilai 15,4% dari persentase tertinggi 16% dan sudah termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Adapun hasil analisis keseluruhan indikator tingkat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran sejarah ialah 76% dari persentase tertinggi 80% dengan kecenderungan  $76 \geq 50 + 1.10 = 76 \geq 60$  dan sudah termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SGD dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah siswa kelas XI SMA Babul Maghfirah Aceh Besar.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati et al.(2015:28-29) menunjukkan bahwa setelah mendapat perlakuan, hasil keterampilan berkomunikasi rata-rata nilai lisan adalah 4,09 dengan persentase 81,71% dan dapat dikategorikan baik dan rata-rata tulisan adalah 3,72 dengan persentase 74,40% dan dapat dikategorikan baik. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe SGD memberikan pengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi siswa SMA Negeri 1 Petanahan dengan hasil F 63,658 dan nilai signifikan 0,000 ( $0,000 \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak.

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SGD sudah berjalan lancar dan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran SGD. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa siswa telah mencapai tingkat keaktifan belajar dengan baik pada setiap indikator dan dapat dikategorikan sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa dalam proses pembelajaran yang melakukan diskusi secara aktif dan berbagi pendapat dalam

menyelesaikan masalah bersama teman kelompoknya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Rahayu & Widayati (2019:121-124) yang memperoleh hasil rata-rata dari nilai pretest di kelas eksperimen adalah 67,03. Sedangkan rata-rata nilai posttest di kelas eksperimen adalah 88,62. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model SGD meningkat hingga mencapai 21,59. Untuk rata-rata nilai N-Gain di kelas eksperimen adalah 61.4629 dengan persentase 61,5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SGD cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Wonosari.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe SGD dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah siswa kelas XI SMA Babul Maghfirah Aceh Besar dan telah memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar siswa dengan baik.

### **Respon Siswa Terhadap Penggunaa Model Pembelajaran SGD**

Data-data terkait respon siswa kelas XI D terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SGD dalam pembelajaran sejarah dapat diketahui dengan teknik pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada siswa. Angket respon siswa terdiri dari 20 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Hasil angket dari indikator-indikator keaktifan belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

Indikator turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya memiliki 3 butir pernyataan. Adapun skor untuk pernyataan 2 adalah 91%, skor dari pernyataan 11 adalah 93%, dan skor pernyataan 19 adalah 91%. Dari pencapaian skor tersebut dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap indikator turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sangat baik.

- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah

Indikator terlibat dalam pemecahan

masalah memiliki 2 butir pernyataan. Skor untuk pernyataan 17 yaitu 78%, dan skor untuk pernyataan 20 yaitu 95%. Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap indikator terlibat dalam pemecahan masalah tergolong baik.

3) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah

Pada indikator ini terdapat 3 butir pernyataan, yaitu pernyataan 12 dengan skor 78%, pernyataan 13 dengan skor 86%, dan pernyataan 14 dengan skor 80%. Dari perolehan skor tersebut dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap indikator berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah tergolong baik.

4) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Pada indikator ini terdapat 4 butir pernyataan. Adapun skor untuk tiap pernyataan yaitu, pernyataan 3 mendapatkan skor 80%, pernyataan 6 mendapatkan skor 89%, pernyataan 7 mendapatkan skor 82%, dan pernyataan 9 mendapatkan skor 93%. Dari pencapaian skor tersebut dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap indikator bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya tergolong baik.

5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

Indikator melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru memiliki 3 butir pernyataan. Skor untuk pernyataan 5 adalah 100%, skor untuk pernyataan 15 adalah 93%, dan skor untuk pernyataan 18 adalah 95%. Dari perolehan skor tersebut dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap indikator ini tergolong sangat baik.

6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya

Indikator menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya terdiri dari 5 butir pernyataan. Pernyataan 1 mendapatkan skor 91%, pernyataan 4 mendapatkan skor 91%, pernyataan 8 mendapatkan skor 91%, pernyataan 10 mendapatkan skor 73%, dan pernyataan 16 mendapatkan skor 93%. Dari perolehan skor tersebut dapat diketahui bahwa respon siswa

terhadap indikator ini tergolong baik.

Adapun perolehan nilai angket yang diisi siswa cenderung memperoleh nilai yang memuaskan. Nilai terbesar yang didapatkan dari angket adalah 100 dan nilai terendah yaitu 78 yang dapat dikategorikan dalam nilai baik. Keseluruhan pernyataan lembar angket yang telah diisi oleh 9 siswa akan dilakukan perhitungan untuk mendapatkan data mengenai respon siswa dengan menggunakan rumus persamaan persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{795}{9 \times 5 \times 20} \times 100\% \\ &= \frac{795}{900} \times 100\% \\ &= 88,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil angket tersebut, menunjukkan bahwa persentase respon siswa dari lembar angket dapat memperoleh nilai rata-rata 88,3% dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SGD memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa.

Hal tersebut selaras dengan penelitian dari Asriani et al.(2020:49) yang menyatakan perolehan dari skor angket di kelas X SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja menunjukkan hasil sedang. Dari jumlah siswa sebanyak 29 orang, yang dapat dimasukkan dalam kategori tinggi adalah 4 orang siswa dengan persentase 13,79%, dalam kategori sedang terdapat 22 orang siswa dengan persentase 75,76%, dan 3 orang siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 10,34%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penerapan SGD pada pembelajaran Ekonomi Bisnis di kelas X SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja termasuk ke dalam kategori sedang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SGD dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah siswa kelas XI SMA Babul Maghfirah Aceh Besar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang menunjukkan bahwa respon siswa terhadap

kegiatan pembelajaran dengan model tersebut sangat baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SGD dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah siswa kelas XI D SMA Babul Maghfirah Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan langsung serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang telah mencapai indikator keaktifan belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari setiap indikator keaktifan belajar dalam lembar observasi yang memperoleh hasil positif. Secara keseluruhan hasil analisis tingkat keaktifan belajar sejarah siswa adalah 76% dari persentase tertinggi 80% dan sudah termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Respon siswa kelas XI terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SGD pada pembelajaran sejarah menunjukkan respon yang positif. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai persentase respon siswa pada lembar angket dengan nilai rata-rata 88,3% yang sudah dapat digolongkan dalam kategori sangat baik.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu, pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SGD adalah salah satu cara alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar sejarah siswa di sekolah. Sehingga diharapkan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran ini agar tercapainya keberhasilan belajar siswa sehingga meningkatnya mutu pembelajaran sejarah di sekolah khususnya di SMA Babul Maghfirah Aceh Besar. Siswa harus lebih menghargai dan peduli saat guru menyampaikan pembelajaran di kelas, hal ini diharapkan agar terciptanya proses pembelajaran yang interaktif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut

mengenai model pembelajaran kooperatif tipe SGD untuk meningkatkan aspek lainnya dalam pembelajaran sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2016). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan* (S. Z. Qudsy & A. Farwaid (eds.)). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono, & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (A. S. Wardan (ed.)). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistyowati, R., Kurniawan, E. S., & Ngazizah, N. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Spontaneous Group Discussion (SGD) Terhadap Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Petanahan Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *Radiasi*, 7(2), 25–29.
- Rahayu, P., & Widayati, A. (2019). Effectiveness of Think Pair Share and Spontaneous Group Discussion Towards Problem Solving Skill Student of X Accounting Graders Smk Negeri 1 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(2), 117–130.
- Asriani, Rohmah, M., & Priyono, S. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Spontaneous Group Discussion (SGD) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Pada Peserta Didik Kelas X Tingkat Smk Di Buay Pemuka Bangsa Raja. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(1), 44–55.